

PERAN KEMITRAAN PERGURUAN TINGGI DAN PERUSAHAAN DALAM KEGIATAN SOSIAL: STUDI KASUS PEMBERIAN SANTUAN KEPADA ANAK YATIM

*Hesti Umiyati¹, Santi Purnama Sari², Lukas Umbu Zogara³, Gono Sutrisno⁴

Universitas Utpadaka Swastika

E-mail: ¹hestiumiyati@gmail.com, ²santipurnamasari31096@gmail.com,

³lukasumbuzogara68@gmail.com, ⁴Gonosutrisno73@gmail.com

Corresponding: hestiumiyati@gmail.com

Diterima: 14 Mei 2025 | Dipublikasikan: 30 Juni 2025

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam Tridharma Perguruan Tinggi yang berfokus pada kontribusi nyata terhadap lingkungan sosial. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis peran strategis kemitraan antara perguruan tinggi dan perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan sosial berupa pemberian santunan kepada anak yatim. Kegiatan dilaksanakan di Kampus Universitas Utpadaka Swastika pada 26 Maret 2025, dengan melibatkan mahasiswa, dosen, dan pihak perusahaan sejak tahap perencanaan, penggalangan dana, hingga pendistribusian bantuan kebutuhan pokok kepada anak yatim dari komunitas sekitar kampus. Seluruh rangkaian kegiatan ini dikoordinasikan oleh Unit Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Utpadaka Swastika. Persiapan difokuskan pada pemenuhan kebutuhan logistik serta penetapan jadwal pelaksanaan, yang berlangsung dari pukul 16.00 hingga 18.30 WIB. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kolaborasi lintas sektor ini tidak hanya memberikan manfaat sosial langsung kepada penerima, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kepedulian sosial, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), serta meningkatkan partisipasi aktif sivitas akademika dalam kegiatan kemanusiaan. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara institusi pendidikan tinggi dan sektor swasta dalam mendukung program sosial berkelanjutan yang berdampak positif bagi masyarakat.

Kata kunci: kemitraan, CSR, perguruan tinggi, perusahaan, anak yatim

ABSTRACT

Community service is one of the main pillars of the Tri Dharma of Higher Education, focusing on tangible contributions to the social environment. This article aims to describe and analyze the strategic role of partnerships between universities and companies in carrying out social activities in the form of providing donations to orphans. The activity was held at the Utpadaka Swastika University Campus on March 26, 2025, involving students, lecturers, and company representatives in all stages—from planning and fundraising to distributing basic necessities to orphans from the surrounding campus community. The entire series of events was coordinated by the University's Community Service Unit (PKM). Preparations were focused on logistical needs and the scheduling of the event, which took place from 4:00 PM to 6:30 PM. The results of the activity demonstrate that this cross-sector collaboration not only provided direct social benefits to the beneficiaries but also strengthened the values of social empathy, corporate social responsibility (CSR), and increased active participation of the academic community in humanitarian efforts. These findings underscore the importance of synergy between higher education institutions and the private sector in supporting sustainable social programs that create meaningful impact for society.

Keywords: *partnership, CSR, university, company, orphans*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari Tridharma Perguruan Tinggi, yang tidak hanya menekankan pengajaran dan penelitian, tetapi juga pelibatan aktif dalam menyelesaikan persoalan sosial di tengah masyarakat (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Melalui kegiatan pengabdian, institusi pendidikan tinggi dapat menjembatani hasil kajian ilmiah dan kepekaan sosial menjadi aksi nyata yang menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti pendidikan, ekonomi, lingkungan, hingga kesejahteraan sosial.

Salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang sarat dengan nilai kemanusiaan adalah santunan kepada anak yatim. Kelompok ini tergolong rentan secara ekonomi dan emosional, sehingga membutuhkan dukungan yang bersifat holistik, bukan hanya material, tetapi juga moral dan psikososial. Kegiatan seperti ini dapat berfungsi sebagai media pembentukan karakter bagi mahasiswa, terutama dalam aspek empati, solidaritas, dan kesadaran sosial (Yunus, 2018). Di sisi lain, keterlibatan sivitas akademika dalam kegiatan kemanusiaan mampu memperluas cakrawala berpikir kritis mahasiswa serta menumbuhkan semangat gotong royong sebagai bagian dari pendidikan berbasis pengalaman (*experiential learning*) (Rahmawati & Nugroho, 2020).

Dalam beberapa tahun terakhir, model kolaboratif antara perguruan tinggi dan sektor swasta semakin relevan dalam pelaksanaan kegiatan sosial. Melalui program Corporate Social Responsibility (CSR), perusahaan memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk turut serta dalam menyelesaikan persoalan di komunitas sekitar. Kolaborasi ini menciptakan nilai tambah karena memadukan basis akademik dari perguruan tinggi dengan kekuatan finansial dan jaringan distribusi perusahaan (Fitriani & Sari, 2021). Pendekatan seperti ini mencerminkan prinsip *pentahelix* yang menempatkan sektor akademik, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media sebagai aktor utama dalam pembangunan berkelanjutan (Purwanto, 2019).

Sinergi antara perguruan tinggi dan perusahaan tidak hanya memperkuat efektivitas program sosial, tetapi juga membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan. Mahasiswa yang terlibat dalam program kemitraan semacam ini berkesempatan untuk belajar langsung mengenai pengelolaan program sosial, komunikasi lintas sektor, serta manajemen kegiatan berbasis kebutuhan masyarakat. Hal ini sesuai dengan temuan Al-Amin et al. (2021), yang menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian memperkuat kompetensi kepemimpinan, komunikasi, dan pemahaman terhadap isu-isu sosial di dunia nyata.

Di sisi perusahaan, kolaborasi sosial yang dilakukan bersama perguruan tinggi terbukti meningkatkan citra institusi di mata publik dan memperkuat loyalitas internal karyawan melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan kemanusiaan (Bashir et al., 2020). Kegiatan semacam ini menjadi bukti nyata implementasi *shared value*, di mana seluruh pihak mendapatkan manfaat; baik itu penerima santunan, penyelenggara kegiatan, maupun pihak mitra.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran kemitraan strategis antara perguruan tinggi dan perusahaan dalam kegiatan sosial pemberian santunan kepada anak yatim. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, dengan harapan dapat memberikan gambaran praktik kolaboratif yang efektif, inspiratif, serta dapat direplikasi dalam konteks dan wilayah lain.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberian santunan anak yatim dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Rabu, 26 Maret 2025
Waktu : 16.00 – 18.30 WIB
Tempat : Kampus UTPAS
Metropolis Town Square Lt. 2
Jln. Hartono Raya Modern, Kel. Kelapa Indah
Kota Tangerang 15117

Sedangkan pelaksanaan kegiatan pemberian santunan ini meliputi sebagai berikut:

- a. Persiapan, dilakukan dengan melakukan koordinasi antara Unit PKM Univeristas Utpadaka Swastika dengan perusahaan dalam hal ini pihak Mall Metropolis Town Square. Persiapan ini dilakukan untuk menyiapkan kebutuhan-kebutuhan terkait pelaksanaan kegiatan seperti penyediaan makanan dan minuman, santunan, serta penetapan pelaksanaan kegiatan tersebut.
- b. Pembukaan kegiatan diawali dengan kata sambutan dari Ibu Mega selaku pihak pengelola Mall Metropolis Town Square dan dilanjutkan dengan sambutan dari Rektor Universitas Utpadaka Swastika Ibu Suhadarliyah.
- c. Kegiatan pelaksanaan, kegiatan pemberian santunan ini dilaksanakan mulai pukul 16.00–18.30 WIB di Kampus Universitas Utpadaka Swastika.
- d. Akhir kegiatan, dilakukan ramah tamah dan bermain bersama dengan anak yaitm di Playground City Garden Metropolis.

Tabel 1. Data penerima santunan

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah Anak Yatim |
|-----|---------------|-------------------|
| 1. | Pria | 23 |
| 2. | Wanita | 27 |

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pemberian santunan kepada anak yatim yang diselenggarakan pada 26 Maret 2025 di Kampus Universitas Utpadaka Swastika merupakan implementasi nyata dari kemitraan strategis

antara perguruan tinggi dan perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial secara kolaboratif. Kegiatan ini melibatkan 50 anak yatim dari panti asuhan di sekitar wilayah kampus sebagai penerima manfaat, dengan dukungan aktif dari mahasiswa, dosen, dan pihak mitra dalam hal ini perusahaan pengelola Mall Metropolis Town Square.

Santunan yang diberikan berupa bantuan kebutuhan pokok seperti sembako, makanan siap konsumsi, serta uang tunai.



Gambar 1. Pemberian gogdie bag yang berisi kebutuhan pokok, snack dan uang tunai

Selain itu, kegiatan ini juga mencakup hiburan anak-anak, sesi tausiyah, dan motivasi yang disampaikan oleh dosen dan mahasiswa. Keseluruhan kegiatan tidak hanya berorientasi pada bantuan material, tetapi juga bertujuan membangun kehangatan emosional dan interaksi sosial yang bersifat humanis. Hal ini sejalan dengan pandangan Yusof et al. (2020), yang menyatakan bahwa kegiatan sosial yang melibatkan interaksi lintas generasi mampu membentuk kohesi sosial dan meningkatkan rasa empati di kedua belah pihak.

Peran aktif mahasiswa dalam kegiatan ini tercermin dari keterlibatan mereka dalam berbagai tahap, mulai dari perencanaan, koordinasi logistik, hingga pelaksanaan teknis di lapangan. Sebanyak 25 mahasiswa dari berbagai program studi tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa bidang sosial dan berperan sebagai relawan. Pengalaman ini memberikan pembelajaran nyata dalam hal kepemimpinan, manajemen kegiatan sosial, serta komunikasi interpersonal. Seperti disampaikan oleh Al-Amin et al. (2021), pengalaman keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat terbukti meningkatkan kesadaran sosial, kemampuan kolaborasi, dan literasi kepemimpinan mahasiswa.

Dari sisi perguruan tinggi, kegiatan ini memperluas peran institusi dalam menjalankan Tridharma, khususnya dalam aspek pengabdian yang berbasis kemitraan. Institusi tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai penggerak nilai-nilai sosial dan agen perubahan. Menurut Wijaya & Susanto (2023), kolaborasi strategis antara akademisi dan mitra eksternal dapat memperkuat pengalaman pembelajaran dan memperluas jejaring institusional yang bermanfaat dalam jangka Panjang.

Pihak perusahaan pun memperoleh manfaat yang signifikan melalui kegiatan ini. Partisipasi aktif dalam program CSR yang dilakukan bersama institusi pendidikan tidak hanya meningkatkan citra positif perusahaan di mata publik, tetapi juga menumbuhkan loyalitas dan keterlibatan emosional di kalangan karyawan. Distribusi langsung santunan oleh perwakilan perusahaan turut memperkuat nilai inklusivitas dalam budaya organisasi, sebagaimana dijelaskan oleh Bashir et al. (2020), bahwa keterlibatan karyawan dalam aktivitas CSR komunitas berdampak positif pada loyalitas dan kepuasan kerja mereka.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa model kolaborasi antara perguruan tinggi dan sektor swasta mampu menciptakan nilai sosial bersama (*shared social value*) yang berdampak ganda: pada penerima manfaat, pada pelaksana kegiatan, dan pada mitra yang terlibat. Kolaborasi semacam ini tidak hanya memberi hasil jangka pendek dalam bentuk bantuan, tetapi juga berkontribusi dalam pembangunan sosial berkelanjutan, sebagaimana dijelaskan oleh Sánchez-Hernández et al. (2023), bahwa kemitraan strategis antara universitas dan dunia usaha menjadi katalisator dalam menciptakan nilai sosial berkelanjutan melalui aliansi berbasis misi kemanusiaan



Gambar 2. persiapan godie bag santunan



Gambar 3. Persiapan snack kotak





Gambar 5. Pemberian santunan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kemitraan antara perguruan tinggi dan perusahaan dalam kegiatan pemberian santunan kepada anak yatim terbukti menjadi bentuk kolaborasi sosial yang efektif dan berdampak positif. Kegiatan ini tidak hanya berhasil menyalurkan bantuan material kepada anak-anak yang membutuhkan, tetapi juga mempererat hubungan antara dunia pendidikan tinggi, dunia usaha, dan masyarakat. Perguruan tinggi memainkan peran strategis dalam merancang kegiatan berbasis pengabdian masyarakat, sementara perusahaan turut serta sebagai mitra pendukung melalui program tanggung jawab sosial (CSR). Kegiatan ini mencerminkan implementasi nyata dari nilai *shared value*, di mana semua pihak memperoleh manfaat: anak yatim sebagai penerima utama, mahasiswa sebagai agen pembelajaran sosial, perusahaan sebagai aktor yang memperkuat reputasi sosialnya, serta perguruan tinggi sebagai institusi penggerak perubahan sosial. Kolaborasi ini juga memperlihatkan bahwa program sosial yang dikelola secara bersama dan terencana mampu menciptakan dampak emosional dan spiritual yang mendalam, baik bagi penerima maupun pelaksana kegiatan. Kegiatan ini mengindikasikan pentingnya kemitraan berkelanjutan antara sektor pendidikan dan sektor industri dalam menjawab tantangan sosial masyarakat. Dengan melibatkan unsur *civitas akademika* dan pelaku usaha, kegiatan sosial seperti ini dapat menjadi sarana pembelajaran, pemberdayaan, dan penguatan jejaring sosial antar-lembaga yang saling mendukung.

Saran

1. Pengembangan program berkelanjutan disarankan agar perguruan tinggi dan perusahaan menjadikan kegiatan ini sebagai program sosial rutin tahunan, tidak terbatas pada pemberian

santunan, tetapi juga mencakup pelatihan keterampilan, pendidikan, dan pembinaan jangka panjang bagi anak yatim.

2. Keterlibatan mahasiswa secara aktif diharapkan dapat mendorong keterlibatan mahasiswa lintas program studi dalam kegiatan sosial, agar nilai-nilai empati, tanggung jawab sosial, dan kerja sama lintas disiplin dapat terbangun sejak dini dalam proses pembelajaran.
3. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan diperlukan evaluasi menyeluruh pasca kegiatan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelaksanaan. Evaluasi ini menjadi dasar bagi perbaikan dan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan sosial berikutnya.
4. Perluasan Jaringan Kemitraan antara Perguruan tinggi dan perusahaan perlu memperluas jejaring mitra, baik dengan LSM, komunitas lokal, maupun pemerintah daerah, agar sinergi yang terbangun memiliki cakupan lebih luas dan dampak yang lebih signifikan terhadap pembangunan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak yang mendukung kegiatan pemberian santuan ini adalah sebagai berikut:

1. Rektor Universitas Utpadaka Swastika, Ibu Suhadarliyah, S.E., S.S., M.M. yang telah memberikan pengarahan terkait pengabdian kepada masyarakat.
2. Kepala Unit PKM UTPAS, Ibu Santi Purnama Sari, S.Sn., M.Sn. yang memberikan kesempatan untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat.
3. Tim Mall Metropolis Town Square
4. Tim Panti Asuhan
5. Mahasiswa UTPAS
6. Mitra Playground City Garden Metropolis

DAFTAR REFERENSI

- Al-Amin, M., Khan, M., & Rahman, M. (2021). University–community engagement: A platform for students’ experiential learning and social awareness. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 11(3), 598–613. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-07-2020-0166>.
- Bashir, M., Hassan, A., & Abbas, M. (2020). Employee perceptions of CSR and organizational citizenship behavior: The mediating role of organizational identification. *Sustainability*, 12(5), 1942. <https://doi.org/10.3390/su12051942>.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Panduan Umum Pengabdian kepada Masyarakat*. Kemdikbud.
- Fitriani, E., & Sari, M. (2021). Efektivitas Program CSR dalam Kemitraan dengan Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 55–66.

- Kementerian BUMN. (2021). Pedoman CSR dan TJSI BUMN. Jakarta: Kementerian BUMN.
- Nasution, M. D. T. P., Hermawan, A., & Prasetyo, D. (2021). Community engagement model in higher education institutions: A case study from Indonesia. *Journal of Community Engagement and Scholarship*, 14(1), 70–83.
- Purwanto, A. (2019). Sinergi Pentahelix dalam Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan*, 5(2), 77–84.
- Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2020). Experiential Learning dalam Pengabdian Masyarakat Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 4(3), 101–109.
- Sánchez-Hernández, M. I., Martínez-Martínez, D., & de la Torre-Ruiz, J. M. (2023). Universities as drivers of sustainable social value through strategic alliances with businesses. *Journal of Cleaner Production*, 407, 137202. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.137202>.
- Wijaya, T., & Susanto, H. (2023). Strategic partnership in university–industry collaboration: Enhancing the role of higher education in community development. *International Journal of Educational Development*, 95, 102686. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102686>.
- Yunus, M. (2018). Penguatan Karakter Mahasiswa melalui Kegiatan Sosial Kemasyarakatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 15–22.
- Yusof, S. A., Ahmad, F., & Rashid, S. (2020). Intergenerational programs and social cohesion: A qualitative study among Malaysian youth and elderly. *Journal of Intergenerational Relationships*, 18(4), 444–460. <https://doi.org/10.1080/15350770.2019.1673273>.
- Zahoor, N., Al-Tabbaa, O., & Khan, Z. (2022). Social sustainability in cross-sector partnerships: The role of relational capabilities and institutional work. *Journal of Business Research*, 140, 152–166. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.11.048>